

Pengaruh *Sustainability Awareness* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Bank Umum yang Terdaftar di OJK

Yosephine Bellinda Budisuwita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta,
Indonesia
email: ybudisuwita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara sustainability awareness terhadap nilai perusahaan dengan melalui kinerja perusahaan pada bank umum yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang dimana menjelaskan pengaruh antar variabel dan juga ingin mengetahui hubungan pengaruh dari dua variabel atau lebih untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 57 selama periode tahun 2020-2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 untuk melakukan pengolahan data. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sustainability awareness dalam *intention dan implementation* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, sementara variabel dalam *integration* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa *intention dan implementation* pada sustainability awareness berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, sementara *integration* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan berfokus pada aspek-aspek penting melalui kinerja keuangan pada Bank umum yang terdaftar di OJK tahun 2020-2022, sehingga memberikan lebih banyak wawasan tentang bank.

Kata kunci: *Intention; Integration; Implementation; Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the relationship between sustainability awareness and firm value through firm performance in commercial banks listed with the Financial Services Authority (OJK) from 2020 to 2022. This is a quantitative study with an associative approach, which explains the influence between variables and seeks to determine the relationship between the effects of two or more variables for hypothesis testing. The study uses secondary data obtained from sustainability reports and annual reports. The sampling method used in this research is purposive sampling, with a total sample of 57 meeting the criteria for the 2020-2022 period. The data analysis method used in this research is quantitative data analysis, conducted using SPSS version 25.0 for data processing. The results of hypothesis testing in this study show that the sustainability awareness variable in intention and implementation has a significant negative effect on firm value through financial performance, while the integration variable has a positive effect on firm value through financial performance. This study supports the idea that intention and implementation of sustainability awareness have a negative effect on firm value through financial performance, while integration has a positive effect on firm value through financial performance. This research contributes to the literature by focusing on important aspects through financial performance in commercial banks listed with the Financial

Services Authority (OJK) from 2020 to 2022, providing more insights into banks.

Keywords: Intention; Integration; Implementation; Firm Performance; Firm Value

Submission date: 6 Februari 2024

Accepted date: 30 Agustus 2024

Pendahuluan

Saat ini, perkembangan industri digital yang semakin maju tidak dapat dihindari. Fenomena transformasi digital telah membawa dampak yang besar khususnya pada dunia bisnis. Kondisi ini telah membuat persaingan antar bisnis semakin ketat sehingga mendorong pelaku bisnis untuk beradaptasi demi mencapai keunggulan kompetitif (Yuliawati et al., 2022). Berkembangnya era digital, membuat munculnya berbagai model bisnis dan mekanisme kerja baru, seperti *financial technology (fintech)*, *bigtech*, bank digital, hingga aset digital seperti kripto. Perusahaan perbankan menjadi salah satu perusahaan yang secara langsung terkena imbas dari perkembangan zaman, yang membuat bank harus mengikuti perkembangan agar tetap bertahan di tengah persaingan bisnis.

Akibat dari persaingan yang semakin ketat, selain mendorong pencapaian laba atau keuntungan yang maksimal, perusahaan juga harus terus memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan *value* suatu perusahaan yang umumnya dikaitkan melalui harga saham dan dapat memberikan persepsi kepada investor atau calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat investor lebih percaya bahkan pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Penelitian mengenai nilai perusahaan menjadi penting karena nilai perusahaan dapat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang dan pada akhirnya menjadi fokus utama bagi perusahaan.

Bagi investor, nilai perusahaan harus diperhitungkan sebagai faktor utama atau dasar sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Pandangan ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi internal perusahaan, seperti *firm value* akan mempengaruhi investor dalam menentukan strategi mengenai keputusan mereka untuk menjual atau membeli saham. Jika nilai perusahaan meningkat, maka akan menjadi sinyal positif karena kesejahteraan para pemegang saham dianggap akan mengalami peningkatan dan dapat mendorong para calon investor untuk menginvestasikan modalnya (Afief et al., 2020).

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu melalui *Price Book Value (PBV)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan Tobin's Q. Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, dikarenakan pengukuran ini mewakili gambaran pengelolaan aktiva perusahaan dengan mengkombinasikan aset berwujud dan tidak berwujud sehingga akan menjelaskan sejauh mana pasar dapat menilai perusahaan yang ditinjau dari segala aspek (Sayyidah et al., 2017).

Tabel 1. Fenomena Nilai Perusahaan Sektor Perbankan

Tahun	Share Price	Tobin's Q
2020	Rp 1585	1.643571
2021	Rp 2117	1.917143
2022	Rp 1658	1.170952

Sumber: (Kerin, 2023)

Merujuk pada data tersebut, dapat diketahui bahwa *trend* rata-rata harga saham dan nilai perusahaan perbankan berfluktuatif selama tiga tahun terakhir. Rata-rata harga saham dan nilai perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2021 akan tetapi di tahun 2022 kembali mengalami penurunan. Meskipun terjadi penurunan, nilai Tobin's Q secara keseluruhan masih berada di atas 1. Menurut Fauziah (2017), Tobin's Q di atas 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *overvalue*. Artinya, manajemen berhasil mengelola aktivitas perusahaan dan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Semakin tinggi nilai Tobin's Q maka nilai perusahaan semakin baik.

Tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai perusahaan atau pun harga saham, perusahaan juga harus mulai memperhatikan kepentingan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada para pihak berkepentingan seperti masyarakat. Saat ini kesadaran masyarakat semakin tinggi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial. Kondisi ini sejalan dengan tingginya kepedulian masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ramah lingkungan. Dalam penerapan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya berpedoman pada *single bottom line* atau aspek keuangan tetapi juga pada *triple bottom line* atau aspek keuangan, lingkungan dan sosial (Zarlia & Salim, 2014).

Dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa setiap perseroan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan undang-undang yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan perseroan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, 2012). Akan tetapi saat ini, tidak hanya perusahaan yang bergerak dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam saja yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan lainnya terutama yang sudah *go public* juga diharuskan. Menurut (Al Gista & Prastiwi, 2022) penerapan CSR pada sektor perbankan tidak kalah penting dengan sektor-sektor lainnya yang berhubungan langsung dengan SDA karena sektor perbankan lebih sering berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar untuk keperluan finansial. Manfaat dari pelaksanaannya program CSR pada sektor perbankan yaitu nama perbankan tersebut akan mudah dikenal oleh masyarakat.

Dalam *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015-2019), inisiatif keuangan berkelanjutan mendapatkan respon positif khususnya dari industri keuangan. Namun, masih ditemukan beberapa *gap* seperti rendahnya pemahaman industri, belum adanya standarisasi hijau, peluang besar yang belum dimanfaatkan dengan baik, dan belum terintegrasinya risiko lingkungan,

sosial, dan tata kelola (LST). Untuk mempercepat perpindahan sektor keuangan ke arah berkelanjutan, OJK menyusun *Roadmap* Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) yang berisi pengembangan ekosistem melalui tujuh komponen yaitu kebijakan, produk, infrastruktur pasar, koordinasi kementerian/lembaga, dukungan non-pemerintah, sumber daya manusia, dan *awareness*.

Penelitian ini akan terfokus pada aspek *sustainability awareness* yang dilandasi oleh komponen terakhir dalam *Roadmap* Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) dengan tujuan guna mendorong kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berkelanjutan. *Sustainability awareness* merupakan mekanisme manajemen yang memakai teori sustainability, dimana adanya kesamaan antar operasional dengan strategi bisnis perbankan, sistem keuangan dan pasar modal (Maydianti & Anis, 2022). Adapun keuntungan dari Sustainability Awareness dapat ditentukan oleh fakta pengetahuan, ada beberapa cara untuk menemukan bagaimana, mengapa, dan seberapa jauh pemahaman bank atas konsep *sustainability* beserta dimensinya (Garbie, 2015; Anis, dkk., 2021).

Sustainability awareness didasarkan pada penggunaan praktik model *Corporate Sustainability* kerangka kerja *triple I* yang terdiri dari *sustainability intention*, *integration* dan *implementation*. *Sustainability intention* berfungsi untuk menyesuaikan strategi bisnis dengan sumber daya yang tersedia. *Sustainability integration* untuk mengevaluasi pengelolaan manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan oleh tim manajemen puncak perusahaan. Sedangkan *sustainability implementation* untuk menilai pelaporan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam mengoptimalkan komunikasi yang diyakini transparansi dapat memfasilitasi alokasi modal yang efisien (Anis, 2021).

Keberlanjutan pada sistem keuangan telah menjadi fokus selama beberapa tahun terakhir. Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan telah dilakukan tetapi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Galyani & Henny, 2022; Sulbahri, 2021) menunjukkan jika CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Artinya semakin baik penerapan CSR maka akan semakin meningkat nilai perusahaannya. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Hapsari, 2018; Romli & Reza Zaputra, 2022) yang menunjukkan jika CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Artinya baik buruknya penerapan CSR tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Selain itu pada fenomena pengaruh *sustainability awareness* terhadap nilai perusahaan juga memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Afriani & Anis, 2022) menunjukkan bahwa indikator *overall Sustainability awareness*, *Sustainability intention* dan *Sustainability implementation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan indikator *Sustainability integration* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu pada penelitian (Sembiring & Anis, 2023) hasil penelitian menunjukkan jika *overall sustainability awareness* dan *sustainability intention* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *sustainability integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *sustainability implementation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan.

Menurut (Maydianti & Anis, 2022) untuk melengkapi penelitian mengenai *sustainability awareness*, maka disarankan untuk menggunakan variabel tambahan seperti variabel mediasi sehingga dapat diketahui secara lebih jelas bagaimana *sustainability awareness* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu mengaitkan kinerja keuangan sebagai variabel yang mampu memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan (Rosiva et al., 2022). Bahkan dalam penelitian (Nurfitriani et al., 2021) secara langsung CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, tetapi ketika dimediasi oleh kinerja keuangan, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk melengkapi penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan turut digunakan variabel mediasi berupa kinerja keuangan.

Kinerja dapat diartikan sebagai “the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period”. Maka kinerja keuangan merujuk pada hasil dari seluruh kegiatan perusahaan selama satu periode akuntansi, sehingga nantinya dapat diketahui apakah perusahaan telah berhasil dalam meraih tujuan atau target yang ingin dicapai (Subiyanto & Amanah, 2022). Dalam mengukur kinerja keuangan, maka dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas dan rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* (Iswandi, 2022). Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar laba yang diperoleh dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan dalam kondisi baik (Leksono et al., 2019).

Kondisi kinerja keuangan yang menurun akan mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan pada laba bersih yang dihasilkan. Penurunan kinerja keuangan yang mendominasi dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor dan pihak internal perusahaan karena kinerja keuangan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan. Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin dipercaya oleh investor, begitu pun sebaliknya, karena kinerja merupakan bukti nyata dari pencapaian perusahaan (Sari et al., 2019). Kinerja keuangan yang terus menurun membuat investor akan menganggap perusahaan tidak akan mampu membayarkan dividen yang maksimal.

Selain nilai perusahaan, kinerja keuangan juga merupakan hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Evaluasi secara terus menerus diperlukan agar terjadi peningkatan, sehingga perusahaan dapat unggul dalam bersaing. Perkembangan kinerja keuangan harus diperhatikan demi mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan dilakukannya evaluasi terhadap kinerja keuangan, maka perusahaan akan mampu menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat sebelum proses pengambilan keputusan (Marisyah, 2021).

Untuk menyempurnakan keterbatasan mengenai penggunaan periode tahun terbaru untuk memperoleh hasil *up to date* (Hapsari, 2018), mempertimbangkan variabel lain selain CSR yang diukur

dengan GRI (Galyani & Henny, 2022; Romli & Reza Zaputra, 2022) dan melibatkan variabel mediasi untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan beragam (Maydianti & Anis, 2022; Sulbahri, 2021) maka penelitian ini akan menggunakan sampel perbankan dengan periode 2020-2022 serta menggunakan variabel kinerja keuangan untuk memediasi pengaruh *sustainability awareness* dengan nilai perusahaan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Silaen (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan atau pengaruh antar variabel. Sementara pendekatan asosiatif dilakukan jika penelitian ingin mengetahui hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih dan penelitian ini akan dibangun dengan penjelasan teori-teori yang berkaitan untuk menjelaskan atau meramalkan gejala yang terjadi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank umum yang terdaftar di OJK periode 2020-2022. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Bank umum yang terdaftar di OJK periode 2020-2022 dan menyajikan data keuangan yang dibutuhkan pada laporan tahunan 2020-2022. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan.

Variabel independen pada penelitian ini *sustainability intention*, *sustainability integration*, dan *Sustainability implementation*, Variabel Dependen (menggunakan Tobin's Q), dan Variabel Mediasi / *intervening* (menggunakan ROA). Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, kemudian dianalisis secara deskriptif dan regresi linier berganda serta dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan dari proses analisis (normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas). Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan akan menggunakan basis pasar untuk yang disebut dengan Tobin's Q. Pengukuran dengan Tobin's Q dianggap dapat memberikan informasi yang lebih akurat karena dalam perhitungannya akan memasukkan kewajiban dan total aset dalam perhitungannya, tidak hanya menghitung nilai pasar dari ekuitas tetapi juga menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari nilai investasi. Rumus perhitungan Tobin's Q adalah sebagai berikut (Pernamasari & Mu'minin, 2019).

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q: Nilai perusahaan

EMV: Harga saham penutupan x jumlah saham beredar pada akhir tahun

EBV: Nilai buku ekuitas

D: Total Liabilitas

Kinerja keuangan akan diukur dengan menggunakan ROA. Semakin besar *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya menjadi laba bagi perusahaan, sebaliknya semakin kecil rasio *return on asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba diindikasikan tidak baik. Adapun rumus dari perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut (Rahman & Subagio, 2021).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda akan digunakan pada tiga model, yaitu model pertama untuk meregresi variabel independen dengan dependen. Model kedua akan digunakan untuk meregresi variabel mediasi dengan variabel dependen. Sedangkan model ketiga digunakan untuk meregresi variabel independen dengan variabel mediasi. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$Q = \alpha + \beta INTX + \beta INTGX + \beta IMPLX + \epsilon$$

Model 2

$$Q = \alpha + \beta ROA + \epsilon$$

Model 3

$$ROA = \alpha + \beta INTX + \beta INTGX + \beta IMPLX + \epsilon$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

A : bilangan konstanta

β : koefisien regresi

INTX : sustainability intention

INTGX : sustainability integration

IMPLX : sustainability implementation

ROA : kinerja keuangan

ϵ : error

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan terhadap dua model regresi. Penarikan kesimpulan untuk uji ini adalah pada model pertama jika nilai

signifikansi < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada model kedua jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi. Namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Penggunaan *software* memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan jika secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan jika secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi akan menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini koefisien determinasi pada model pertama akan menunjukkan proporsi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sementara pada model kedua akan menunjukkan proporsi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel mediasi. Sujarweni & Utami (2020) menjelaskan jika variabel independen jumlahnya dua atau kurang dari dua, maka untuk membaca nilai koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square*. Namun jika variabel independen lebih dari dua, maka pembacaan nilai koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Uji Sobel digunakan untuk melihat pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. SPSS tidak dapat digunakan untuk menguji variabel mediasi secara langsung karena tidak dapat menguji koefisien jalur, sehingga dibutuhkan perhitungan manual melalui rumus berikut ini.

$$t \text{ hitung} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = jalur variabel independen terhadap variabel mediasi

b = jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE = standar error

Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Tetapi jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis akan ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
INTX	57	0.5521	0.7656	0.668033	0.0525125
INTGX	57	0.5583	0.7561	0.645782	0.0470559
IMPLX	57	0.5250	0.7000	0.628288	0.0394475
ROA	57	-0.0870	0.0414	0.005044	0.0224549
Tobin's Q	57	0.8666	21.8491	2.171767	4.1916015

Pada tabel di atas, *sustainability intention* mempunyai nilai minimum 55,21%, maksimum 76,56%, rata-rata 66,80% per tahun, dan standar deviasi 5.25%. *Sustainability integration* mempunyai nilai minimum 55,83%, i maksimum 75,61%, rata-rata 64,58% per tahun, dan standar deviasi 4,71%. *Sustainability implementation* mempunyai nilai minimum sebesar 52,50%, maksimum 70,00%, rata-rata 62,83% per tahun, dan nilai standar deviasi 3,94%. RAO (untuk menggambarkan Kinerja keuangan perusahaan) mempunyai nilai minimum -8,70%, maksimum 4,14%, rata-rata 0.50% per tahun, dan nilai standar deviasi 2.25%, dan Tobin's Q (menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar) mempunyai nilai minimum 86,67%, maksimum 2184,91%, rata-rata 217,18% per tahun, dan standar deviasi 419,16%.

Asumsi Klasik Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model	Signifikansi	Keterangan
1	0,000	Tidak Normal
2	0,000	Tidak Normal
3	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil awal uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga model regresi masih dibawah 0,05 sehingga disimpulkan bahwa seluruh model tidak terdistribusi normal. Menurut Sujarweni & Utami (2020) untuk mengatasi data yang tidak normal maka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mentransformasi data seluruh variabel ke dalam rumus SQRT dan/atau dengan melakukan uji outlier dan mengeliminasi data-data yang dianggap bernilai ekstrem.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

Model	Signifikansi	Keterangan
1	0,000	Tidak Normal
2	0,000	Tidak Normal
3	0,491	Normal

Hasil uji normalitas setelah transformasi data menunjukkan bahwa hanya model 3 saja yang sudah terdistribusi normal dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Sementara model 1 dan 2 masih

memiliki nilai signifikansi yang sama sehingga masih belum terdistribusi normal. Oleh karena itu, akan dilakukan uji outlier untuk mengetahui ada atau tidaknya data-data yang dianggap memiliki nilai ekstrem. Dari hasil uji regresi linear, pada tabel *Casewise Diagnostics* ditemukan bahwa data variabel Tobin's Q nomor 5, 22 dan 23 dianggap sebagai *outlier*. Data tersebut berasal dari dua perusahaan yaitu Allo Bank dan Bank Jago, sehingga kedua perusahaan tersebut harus dikeluarkan dari sampel penelitian dan seluruh data dari kedua perusahaan tersebut tidak dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian ini. Setelah tersisa 17 perusahaan dengan total data observasi 51, maka dilakukan pengujian kembali.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Model	Signifikansi	Keterangan
1	0,098	Normal
2	0,882	Normal
3	0,725	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah *outlier* diketahui bahwa seluruh model sudah terdistribusi normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05.

Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terbebas dari heterokedastisitas. Akan tetapi jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka terdapat gejala heterokedastisitas dalam data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model 1		
Variabel		Signifikansi
	INTX	0,238
INTGX		0,486
IMPLX		0,081
Model 2		
Variabel		Signifikansi
	ROA	0,391
Model 3		
Variabel		Signifikansi
	INTX	0,197
INTGX		0,945
IMPLX		0,462

Berdasarkan hasil uji, dapat diketahui bahwa signifikansi yang dihasilkan dari seluruh model sudah berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan jika ketiga model regresi dalam penelitian ini sudah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Multikolinearitas

Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF berada dalam rentang 1-10

artinya data terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model 1 dan Model 3	
Variabel	VIF
INTX	3,765
INTGX	4,329
IMPLX	1,773

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas hanya dilakukan pada model 1 dan 3 karena pada model 2 jumlah variabel independennya hanya satu yaitu ROA, sehingga tidak perlu dilakukan uji multikolinearitas. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari model 1 dan 3 regresi masih berada dalam rentang 1-10. Maka dapat disimpulkan jika dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Model 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.928	.589		1.575	.122
	INTX	.267	1.005	.070	.266	.792
	INTGX	1.794	1.296	.393	1.384	.173
	IMPLX	-1.951	.944	-.376	-2.068	.044

a. Dependent Variable: Q

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan regresi Model 1 sebagai berikut:Q

$$= 0,928 + 0,267 \text{ INTNX} + 1,794 \text{ INTGX} - 1,951 \text{ IMPLX} + \epsilon$$

Tabel 9. Hasil Regresi Model 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.870	.030		28.829	.000
	ROA	1.628	.256	.672	6.350	.000

a. Dependent Variable: Q

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan regresi Model 2 sebagai berikut:Q

$$= 0,870 + 1,628 \text{ ROA} + \epsilon$$

Tabel 10. Hasil Regresi Model 3

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.203	.226		-.898	.374
	INTX	-.201	.385	-.128	-.521	.605
	INTGX	1.420	.497	.754	2.858	.006
	IMPLX	-.844	.362	-.394	-2.333	.024

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan regresi Model 3 sebagai berikut: $ROA = -0,203 - 0,201 INTNX + 1,420 INTGX - 0,844 IMPLX + \epsilon$

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil regresi Model 1 yang ada pada Tabel 4. dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai signifikansi INTX sebesar $0,792 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $0,267$. Nilai signifikansi INTGX sebesar $0,173 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $1,794$. Nilai signifikansi IMPLX sebesar $0,044 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $-1,951$ Sementara dari hasil regresi Model 2 yang ada pada Tabel

4.8 dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $1,628$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H4) diterima. Sedangkan hasil regresi untuk Model 3 yang ada pada Tabel 4.9 adalah nilai signifikansi INTX sebesar $0,605 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $-0,201$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sustainability intention berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi INTGX sebesar $0,006 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $1,420$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sustainability integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi IMPLX sebesar $0,024 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $-0,844$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sustainability implementation berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

Model	Signifikansi	Keterangan
1	0,102	Tidak berpengaruh signifikan
3	0,004	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat diketahui Model 1 memiliki variabel independen sustainability intention, sustainability integration dan sustainability implementation. Hasil signifikansi $0,102$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama sustainability intention, sustainability integration dan sustainability implementation tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model 3 memiliki variabel independen sustainability intention, sustainability integration dan sustainability implementation. Hasil signifikansi $0,004$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama sustainability intention, sustainability integration dan sustainability implementation berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui proporsi atau besaran pengaruh yang ditimbulkan terhadap variabel dependen dalam penelitian. Besaran koefisien determinasi akan dilihat dari nilai *adjusted R square* yang dihasilkan dari analisis regresi.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Dependen	Adjusted R Square
1	Nilai Perusahaan	0,067
2	Nilai Perusahaan	0,451
3	Kinerja Keuangan	0,195

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa Model 1 memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,067 artinya 6,2% nilai perusahaan bank umum dapat dijelaskan oleh sustainability intention, sustainability integration dan sustainability implementation. Sementara sisanya yaitu 93,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Pada Model 2, nilai *R square* yang dihasilkan adalah 0,451 artinya 45,1% nilai perusahaan dari bank umum dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan. Sementara sisanya yaitu 54,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Sementara pada Model 3, nilai *adjusted R square* sebesar 0,195 artinya 19,5% kinerja keuangan bank umum dapat dijelaskan oleh sustainability intention, sustainability integration, sustainability implementation. Sementara sisanya yaitu 80,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk melihat pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. SPSS tidak dapat digunakan untuk menguji variabel mediasi secara langsung karena tidak dapat menguji koefisien jalur, sehingga dibutuhkan perhitungan manual. Adapun hasil dari uji ini adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Sobel

Variabel	T statistic	T Tabel
INTX	-1.24902	2.01290
INTGX	1.15240	2.01290
IMPLX	-1.27205	2.01290

Berdasarkan hasil uji Sobel tersebut maka dapat diketahui beberapa hal, yaitu: ada variabel INTX nilai t statistic -1.24902 lebih kecil dari nilai t tabel. Artinya variabel sustainability berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H5) ditolak. Pada variabel INTGX nilai t statistic 1.15240 lebih kecil

dari nilai t tabel. Artinya variabel sustainability integration berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H6) ditolak. Pada variabel IMPLX nilai t statistic -1.27205 lebih kecil dari nilai t tabel. Artinya variabel sustainability implementation berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H7) ditolak.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability intention berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t statistic sebesar 0,267 dan nilai signifikansi $0,792 > 0,05$. Nilai t statistik yang dihasilkan bernilai positif artinya jika adapeningkatan pada pengungkapan sustainability intention maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sustainability intention dianalisa melalui dua aspek yaitu sustainability motivation dan stakeholders' engagement yang menggambarkan peningkatan kemampuan perusahaan karena adanya penyesuaian pada sumberdaya investasi. Semakin tinggi peningkatan kemampuan perusahaan, akan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini, pengaruh yang ditimbulkan oleh sustainability intention terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang menunjukkan jika sustainability intention tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena aspek sustainability motivation yang berisikan pernyataan visi, misi, dan value perusahaan serta analisis strategi perusahaan tidak memiliki dampak yang terlalu signifikan terhadap kenaikan harga saham.

Pengaruh sustainability integration terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability integration berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t statistic sebesar 1,794 dan nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Anis (2023) yang menunjukkan jika sustainability integration berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif menunjukkan jika terjadi peningkatan pada sustainability integration maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Tetapi dalam penelitian ini, pengaruh yang dihasilkan oleh sustainability integration terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak signifikan. Maka sustainability integration yang ada di bank umum belum menjamin adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan proyek- proyek CSR yang melibatkan biaya, efisiensi, dan kebijakan-kebijakan terkait hak asasi manusia, pengembangan sumber daya manusia, dan tanggung jawab produk serta adaptasi teknologi belum menjamin adanya peningkatan nilai perusahaan pada bank umum.

Pengaruh sustainability implementation terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability implementation berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t statistic sebesar -1,951 dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2020) yaitu manajemen risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian Afriani & Anis (2022) yang mengemukakan jika sustainability implementation secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan akan membentuk perspektif dan penilaian positif dari investor, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja keuangan yang dihasilkan, melainkan juga dari CSR yang diungkapkan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi umumnya telah menjalankan tanggung jawab sosialnya karena dengan informasi pengungkapan CSR akan menjadi keunggulan bersaing bagi perusahaan sehingga dapat memperoleh tanggapan positif dan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 1,628 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Adanya pengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada kinerja keuangan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian kenaikan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah et al (2019) dan Mariani (2018) yang mengemukakan jika kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin baik kinerja perusahaan maka pengembalian tingkat investasi semakin besar, sehingga akan menciptakan sinyal positif kepada investor.

Pengaruh sustainability intention terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability intention berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t statistic dalam uji Sobel yaitu sebesar -1.24902 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.01290. Tidak adanya pengaruh signifikan dari sustainability intention terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan bisa disebabkan karena belum adanya manfaat atau keuntungan yang signifikan dari pengungkapan-pengungkapan yang ada dalam sustainability intention tersebut, baik dari aspek sustainability motivation dan stakeholders' engagement. Sementara nilai t statistic yang dihasilkan

menunjukkan angka negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai sustainability intention maka akan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan karena adanya intensi keberlanjutan berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena untuk mengelola lingkungan, perusahaan harus mengalokasikan dana tambahan untuk biaya lingkungan. Munculnya biaya lingkungan ini akan mempengaruhi besaran laba yang diperoleh di akhir periode. Jika dilihat dari hasil uji statistik sebelumnya, sustainability intention memang terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya pengaruh negatif dari sustainability intention terhadap kinerja keuangan, maka timbul pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang menurun akibat adanya biaya tambahan untuk lingkungan akhirnya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan karena kinerja keuangan memiliki dampak yang sejalan dengan nilai perusahaan. Hasil uji statistik sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan. Artinya naik turunnya kinerja keuangan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh sustainability integration terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability integration berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t statistic dalam uji Sobel yaitu sebesar 1.15240 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,01290. Dalam penelitian ini sustainability integration dianalisa melalui dua komponen yaitu unit organization alignment dengan penyusunan risk governance framework dan sustainability business case driver. Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa jika peningkatan pada integrasi keberlanjutan akan meningkatkan kinerja keuangan dan kemudian secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari hasil statistik sebelumnya, sustainability integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan integrasi keberlanjutan, maka pengawasan oleh jajaran manajemen atas akan semakin ketat sehingga transparansi informasi yang berkelanjutan akan mengurangi asimetris informasi dan meminimalisir tindak kecurangan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Akan tetapi hal ini tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh sustainability implementation terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability implementation berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t statistic dalam uji Sobel yaitu sebesar -1.22905 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.01290. Nilai t statistic sebesar -1.22905 menunjukkan bahwa pengaruh yang dapat ditimbulkan dari sustainability implementation terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan bersifat negatif.

Artinya semakin tinggi implementasi keberlanjutan maka akan semakin mengurangi kinerja keuangan dan kemudian akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Implementasi keberlanjutan dibutuhkan untuk mengoptimalkan bisnis, sehingga diperlukan analisis dan evaluasi terhadap komponen stakeholder, risk management process, operational, strategic review marketing, akuntabilitas dan komunikasi. Dalam penelitian ini, secara tidak langsung sustainability implementation tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diungkapkan atau tidak diungkapkannya sustainability implementation, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan karena sustainability implementation hanya bersifat penyajian dan pengungkapan dari hasil penanganan dari suatu risiko yang dapat terjadi selama proses implementasi kegiatan operasional perusahaan.

Simpulan

Temuan dari penelitian yang menjelaskan mengenai pengaruh sustainability awareness terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan ini menghasilkan beberapa simpulan, bahwa Sustainability intention berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, pengaruh yang ditimbulkan oleh sustainability intention terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena aspek sustainability motivation yang berisikan pernyataan visi, misi, dan value perusahaan serta analisis strategi perusahaan tidak memiliki dampak yang terlalu signifikan terhadap kenaikan harga saham.

Sustainability integration berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif menunjukkan jika terjadi peningkatan pada sustainability integration maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Tetapi dalam penelitian ini, pengaruh yang dihasilkan oleh sustainability integration terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak signifikan. Maka sustainability integration yang ada di bank umum belum menjamin adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sustainability implementation berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan akan membentuk perspektif dan penilaian positif dari investor, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja keuangan yang dihasilkan, melainkan juga dari CSR yang diungkapkan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi umumnya telah menjalankan tanggung jawab sosialnya karena dengan informasi pengungkapan CSR akan menjadi keunggulan bersaing bagi perusahaan sehingga dapat memperoleh tanggapan positif dari investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada kinerja keuangan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Sustainability intention berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh signifikan dari sustainability intention terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan bisa disebabkan karena belum adanya manfaat atau keuntungan yang signifikan dari pengungkapan-pengungkapan yang ada dalam sustainability intention tersebut, baik dari aspek sustainability motivation dan stakeholders' engagement. Sementara nilai t statistic yang dihasilkan menunjukkan angka negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai sustainability intention maka akan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan karena adanya intensi keberlanjutan berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena untuk mengelola lingkungan, perusahaan harus mengalokasikan dana tambahan untuk biaya lingkungan. Munculnya biaya lingkungan ini akan mempengaruhi besaran laba yang diperoleh di akhir periode. Jika dilihat dari hasil uji statistik sebelumnya, sustainability intention memang terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya pengaruh negatif dari sustainability intention terhadap kinerja keuangan, maka timbul pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang menurun akibat adanya biaya tambahan untuk lingkungan akhirnya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan karena kinerja keuangan memiliki dampak yang sejalan dengan nilai perusahaan. Hasil uji statistik sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan. Artinya naik turunnya kinerja keuangan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Sustainability integration berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa jika peningkatan pada integrasi keberlanjutan akan meningkatkan kinerja keuangan dan kemudian secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari hasil statistik sebelumnya, sustainability integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan integrasi keberlanjutan, maka pengawasan oleh jajaran manajemen atas akan semakin ketat sehingga transparansi informasi yang berkelanjutan akan mengurangi asimetris informasi dan meminimalisir tindak kecurangan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Akan tetapi hal ini tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Sustainability implementation berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diungkapkan atau tidak

diungkapkannya sustainability implementation, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan karena sustainability implementation hanya bersifat penyajian dan pengungkapan dari hasil penanganan dari suatu risiko yang dapat terjadi selama proses implementasi kegiatan operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afriani, W., & Anis, I. (2022). Pengaruh Sustainability Awareness Terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Triskti*, 2(2), 1301–1314. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14729>
- Al Gista, S., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Owner*, 6(3), 1584–1593. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.956>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Bayer, E., Srinivasan, S., Riedl, E. J., & Skiera, B. (2020). The impact of online display advertising and paid search advertising relative to offline advertising on firm performance and firm value. *International Journal of Research in Marketing*, 37(4), 789–804. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.02.002>
- Dinayu, C., Sinaga, D. ana, & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia Yang Di Indonesia. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.24127/jf.v3i1.465>
- Dura, J. (2022). Pengungkapan Sustainability Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *MDP Student Conference*, 1(1), 47–53. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1666%0Ahttps://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/download/1666/614>
- Fauziah, F. (2017). Kesehatan bank, kebijakan dividen dan nilai perusahaan: teori dan kajian empiris. RV Pustaka Horizon.
- Galyani, Z. M., & Henny, D. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1401–1410. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14775>
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.888>
- Hasan, H., Suhadak, S., & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Asean Banking Integration Framework (Abif) Untuk Kinerja Perbankan Di ASEAN (Studi Perbankan pada Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand Tahun 2012 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 34(1), 19–28.

- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi: Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. PT Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba (good governance dan kebijakan perusahaan)* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariahdi Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Kerin, M. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure, dan Kebijakan Hutangterhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2018-2022). Universitas Andalas.
- Kuniawati, R., & Asyik, N. F. (2017). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pengaruh R&D Dan Intangible Asset Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–22.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitasterhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2019). Does corporate environmental responsibility engagement affect firm value? The mediating role of corporate innovation. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.1002/bse.2416>
- Marisyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 2(1), 155–176. <https://doi.org/10.35908/ijmpro.v2i1.86>
- Maydianti, F., & Anis, I. (2022). Pengaruh Sustainability Awareness Terhadap Efisiensi Investasi PadaPerusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2051–2064. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15471>
- Nurfitriani, Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2021). The Effect of Disclosure of CSR Dimensions on Financial Performance and Its Impact on Company Value on Banking in Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 164–178. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Nursiyono, J. A., & Nadeak, P. P. H. (2016). *Setetes Ilmu Regresi Linier*. MNC Publishing.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. . (2018). *Eviews Untuk analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Unimma Press.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3(1), 961–971.
- Pernamasari, R., & Mu'minin, F. M. J. (2019). Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 87–102.
- Rahadi, F., & Octavera, S. (2018). Efek kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Menara Ekonomi*, 4(1), 30–38.
- Rahman, M. A. I., & Subagio, S. (2021). The Influence Of Corporate Governance, Capital Structure, and Company Size on The Company's Financial Performance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 98–108. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1383>

- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, return of equity, return on asset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1), 151–159.
- Romli, R., & Reza Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214>
- Rosiva, M., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 400. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1963>
- Sembiring, J. R. B. P., & Anis, I. (2023). Pengaruh Sustainability Awareness Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 51–66. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14763>
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212.
- Sholikhah, N. (2020). Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah [UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14532/>
- Sihombing, M. A., Hutagalung, D. N., Siska, N., & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Earning per share, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.233>
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Penerbit In Media.
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 1–16.
- Sugeng, B. (2019). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish Publisher.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2020). *The Master Book of SPSS*. StartUp.
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 21. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332>
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Deepublish.
- Yourike, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Blue Bird, Tbk Dan Pt Express Trasindo Utama, Tbk Sebelum Dan Sesudah Munculnya Transportasi Berbasis Online [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/7469/>

